



**PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 104231 DESA SUGIHARJO
KECAMATAN BATANG KUIS
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Lidia De Vega Sagala
NIM: 36.15.3.053**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 104231 DESA SUGIHARJO
KECAMATAN BATANG KUIS
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Lidia De Vega Sagala
NIM: 36.15.3.053

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Riris Nur Kholidah Rambe,MPd
NIP : 110000096

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731 Email: ftiainsu@gmail.com**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 104231 DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS T.A. 2018/2019**” yang disusun oleh **LIDIA DE VEGA SAGALA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 April 2019 M
5 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**
Ketua **Sekretaris**

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

2. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd.
NIP: 1100000096

3. Dra. Rosnita, MA
NIP.19580816 199803 2001

4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP. 19700925 200701 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Lidia De Vega Sagala**
Nim : 36.15.3.053
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2019
Yang Membuat Pernyataan

Lidia De Vega Sagala
Nim: 36.15.3.053



ABSTRAK

Nama : Lidia De Vega Sagala
NIM : 36151003
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr.Salminawati,S.S,MA
Pembimbing II : Riris Nur Kholidah Rambe,M.Pd
Judul : Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

Kata Kunci : Metode *Scramble*, Hasil Belajar IPS Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode *Scramble* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Scramble* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Scramble* dan tanpa penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 67 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Scramble* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPS di kelas eksperimen (V B) dengan metode *Scramble* diperoleh rata-rata posttest yaitu 87,14, sedangkan pada kelas kontrol (V A) dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata posttest yaitu 71,56. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,656 > 2,660$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr.Salminawati,S.S,MA
NIP. 197012082007102001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul tentang **Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhamad SAW. Allahmuma Shalli Ala' Sayyidina Muhamm yang telah yang telah berjasa besar di dalam hidup kita ini. semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang paling utama kepada Guru Ngaji Saya, Muallim Syafi'i Umar Lubis, Muallim Ahmad Muzani Alfadani, Muallim Irham, Ustadz Irhas, serta Ustadz Sumitra Pulus yang selalu membinaku dalam soal Agama sembari menyelangi waktu kosong kuliah. Dan yang tak kalah penting juga orang tua saya yang mengasihi sepenuh hati kepada Bapak dan Maka tersayang yang dengan sepenuh hati mendukung saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Muallim Syafi'i Umar Lubis**, karena beliau pernah berpesan agar "Belajar jangan putus asa, terus belajar, Insya Allah bisa nak, cintai guru, cintai pelajaran".
2. **Muallim Ahmad Muzani Al-Fadani**, Karena Beliau selalu mengajarkan Akidah dan akhlak yang baik serta memberikan Nasihat istiqamah lebih baik dari seribu amalan, serta mengajarkan rasa tabayyun akan sesuatu. Dari sini beliau mengajarkan akan petingnya suatu ilmu namun dibarengi dengan sesuatu yang seimbang. Tak lupa juga dengan guru-guru ngaji lainnya kepada **Muallim Irham, Ustadz Sumitra, Ustadz Irhas, Ummah Maghfirah** yang telah membantu memberikan nilai-nilai agama baik berupa Akhlak, perilaku, adab dan dari guru ngaji saya tau bahwa beramal, berilmu, berdedikasi amat berkaitan dengan pendidikan.
3. Orang Tua Saya : Bapak tersayang yang selalu perhatian untuk penyelesaian skripsi ini, **Bapak Maruli Sagala S,Pd** dan Ibu tersayang Ibu **Suherlina**.
4. Adik-adik Ku Tersayang, **Adik Ledy Devega Sagala, Lala Tantri Sagala, Lionel Messi Sagala** yang telah selalu menjadi motivasi penulis hingga saat ini.
5. Keluarga Kecilku di organisasi Ashab/Ashabah (**Asyirah ASWAJA UINSU**) yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun non material semangat serta doa dan dukungan moril kepada penulis, semoga semangat mengaji dan mengkaji tetap mengalir didalam diri kita walaupun bukan berasal dari jurusan dakwah. dan tetap solid menjaga keutuhan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah.

6. Bapak **Dr. Saidurrahman** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Ibunda **Dr. Salminawati SS, MA**, selaku Ketua Jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Bapak **Nasyrul Syakur Chaniago, SS M.Pd** , selaku Sekertaris dan Penasihat akademik penulis Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Ibunda **Dr.Salminawati, S.S, MA**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dengan ikhlas dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Ibunda **Riris Nur Kholidah Rambe, MPd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah perhatian dan banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kakak sekaligus rasa ibu di medan **Rada Putri Jauhari S.Thi**, juga **M. Yasin Al-Fadani**, selaku penyemangat agar terlaksannya skripsi ini
12. Kakak senior yang paling berpengaruh **Fery Ardiansyah S.Pd, Fitriani Isnaini Harahap**, yang kian terus mendoakan dan menggegas terlaksananya skripsi ini juga memberikan motivasi dan nasihatnya kepada penulis.
13. Kakanda dan Abangnda Tercinta **Nurhayati Dewi S.Pd** , **Fidayanti, Sofiati, Effan Syuhada, Kharunnissa, Arifin Siahaan, Zulfirman manik** yang sering memberi motivasi dan nasehat kepada penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
14. Mom **Riris Nurkholidan Rambe M.Pd** ibunda **Silvia Tabah Hati. M.Pd**, Dan Kak **Syarifah S.Pd** yang telah mengabdikan diri menjadi Pekerja Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selama beberapa tahun, serta memberikan dukungan intelektual dan spiritual kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
15. Bapak **Ismail, M.Si** sebagai Validator Uiniversitas Negeri Sumatera Utara.
16. Seluruh **Dosen Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara.**
17. Bapak, selaku Kepala Sekolah serta guru-guru yang memberikan kesempatan terhadap saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bapakpimpin.
18. Sahabat-sahabatku yang menemani hari-harinya dengan penulis skripsi **Nurwahidah Ayu Lestari, Mahpuja, Nurkholidan Dali munte, Dhizki Adha Tambak, Nurjannah Linggah, Intan Erliana, Suci Ramadhanty, Suci Astari, Maulidah Fatimah, Desinta.**
19. Adik Senior Tercinta, **Annisa Kinashi, Khairunnisa Tanjung, Mujahida, Rizki Anugerah, Luthfi Wicaksono, Tarmidzi, Ihsan, Muammar, Juni harma, Nurul Alvina Chaniago, Putri Bangun, Mega, Lia Anggraini.**
20. Sahabat SMA ku tercinta **Cici Isnaini, Etha Meliala, Mainanda, Heni Rahayu, Dina Auliya, Yaumi Dina, Irma Suriani, Husna Fadhilah Tarigan**, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan penyemangat dan saling menyemangati dalam hal apapun.
21. Sahabat **PGMI-3 Ceria** Selalu Dihati yang menemani penulis dari awal perkuliahan serta mengalami suka duka bersama, **PGMI-1, PGMI-2. PGMI-4, PGMI5, PGMI-6** Lagend Selalu Di Hati, semoga persaudaraan dan pertemananan tetap terjaga tak sampai hanya disini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, April 2017

Penyusun,

Lidia De Vega Sagala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar

Belakang 1

B.	Identifikasi
Masalah.....	6
C.	Batasan
Masalah.....	7
D.	Rumusan
Masalah.....	7
E.....	Tujuan
Penelitian	8
F.....	Manfaat
Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A.....	Hasil Belajar
.....	10
1.....	Pengertian
Hasil Belajar.....	10
2.....	Faktor-faktor
Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
B.....	Metode
Pembelajaran.....	17
1.....	Pengertian
Pembelajaran.....	17
2.....	Pengertian
Metode Scramble	20

a.....	Langkah-
langkah Metode Scramble.....	22
b.....	Kelebihan
Metode Scramble	23
c.....	Kekurangan
Metode Scramble	24
C.	Pembelajaran
IPS.....	25
1.....	Pengertian
Pembelajaran IPS.....	25
2.....	Tujuan
Pembelajaran IPS.....	26
3.....	Materi Ajar
.....	27
D.....	Penelitian
Terdahulu.....	33
E.....	Kerangka
Pikir.....	35
F.	Hipotesis
Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.....	Desain
Penelitian.....	38

B. Populasi dan Sampel	39	
C.....	Defenisi	
Operasional dan Variabel Penelitian	42	
D.....	Teknik	
Pengumpulan Data	43	
1.....	Dokumentasi	
.....	44	
2.....	Tes	44
3.....	Tingkat	
Kesukaran.....	50	
4.....	Daya	
Pembeda Soal	51	
E.....	Analisis Data	
.....	53	
1.....	Menghitung	
Rata-rata Dengan Rumus.....	53	
2.....	Menghitung	
Standar Deviasi dengan Rumus.....	53	
3.....	Uji Normalitas	
.....	54	
4.....	Uji	
Homogonitas.....	55	
5.....	Uji Hipotesis	
.....	56	

F.	Prosedur
Penelitian.....	57

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan
.....	59
1.	Temuan Umum
Penelitian.....	59
2.	Temuan Khusus
.....	61
a.	Data Hasil Belajar
Siswa Kelas Eksperimen	61
b.	Data Hasil Belajar
Siswa Kelas Kontrol	62
c.	Pengaruh Metode
Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil	
Belajar IPS Siswa	64
1).....	Uji Normal Data
.....	64
2).....	Uji Homogenitas
Data	65
3).....	Uji Hipotesis
.....	65
B.	Pembahasan
.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	
.....	68	
B.	Saran	69
C.	Penutup	
.....	70	
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V Sdn 104231 Sugiharjo	62
Tabel 3.3 Rincian Sampel.....	64
Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes Ips Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Di Siswa Kelas V Sdn 104231 Sugiharjo	69
Tabel 3.5 Kriteria Realibilita	71
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	72
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal	79
Tabel 4.1 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol	82
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Materi Ajar
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 4 : Instrumen Soal Pre Test
- Lampiran 5 : Instrumen Soal Post Test
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test
- Lampiran 7 : Prosedur Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 8 : Prosedur Uji Realiabilitas Butir Soal
- Lampiran 9 : Prosedur Uji Realiabilitas Butir Soal
- Lampiran 10 : Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 11 : Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 12 : Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar
- Lampiran 13 : Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar
- Lampiran 14 : Prosedur Pengujian Hipotesis
- Lampiran 15 : Table Hasil Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 16 : Table Hasil Uji Realiabilitas Butir Soal
- Lampiran 17 : Table Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Lampiran 18 : Daya pembeda Kelompok Atas dan Kelompok Bawah

Lampiran 19 : Table Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 20 : Table Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 21 : Table Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen

Lampiran 22 : Table Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen

Lampiran 23 : Table Uji Normalitasm Pre Test Kelas Kontrol

Lampiran 24 : Table Uji Normalitasm Post Test Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial karena memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk berpikir dibekali hasrat ingin tahu (*curiositas*) tentang benda dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya termasuk juga ingin tahu tentang dirinya sendiri. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena, manusia tunduk pada aturan dan norma sosial, perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari manusia lain, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lain, dan potensi manusia akan berkembang bila berada di tengah-tengah manusia.

Manusia juga membutuhkan pendidikan, pendidikan pada hakikatnya adalah pemolaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan pengaruh yang sistematis. Interaksi dalam bentuk pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan pemolaan yang berlangsung spontan dan alamiah.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam kehidupannya, anak-anak harus menuntut ilmu pendidikan agar masa depan anak berkehidupan lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak. Seperti pendidikan di Indonesia yang tidak bisa lepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya. Usaha inilah yang terus dilakukan pada siswa sekolah dasar (SD).

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.² Pada fase ini siswa sangat mudah di didik untuk membentuk suatu perubahan perilaku dalam proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.³

¹ Rusydi Ananda, et.al, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), h. 2.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatkan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, penyediaan sarana belajar.⁴

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁵ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Untuk itu guru harus pandai memilih strategi apa yang sesuai dengan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Khususnya pada tingkat SD/MI guru tidak hanya memberi bekal kemampuan untuk membaca, menulis, apalagi berhitung. Tetapi harus juga memberikan unsur sosial yang diperoleh dari konsep penerapan materi yang diajarkan setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang dialami siswa yang diberikan oleh setiap guru akan berdampak langsung pada kebiasaan siswa. Kelihaihan anak dalam berintraksi menjadi unsur penting yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik. Tidak jarang seorang anak terlihat tidak pandai berintraksi dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan, kurangnya pengalaman anak dalam menjalin kerjasama dengan teman lainnya.

⁴ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabet, cv, 2017), h. 1.

⁵ Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 121.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan kualitas kurikulum, peniongkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.

Menurut Sumaatmaja IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sebagai satu perpaduan. Hal itu sesuai pendapat Nursid bahwa hakekat yang dipelajari pada pengajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kahidupan manusia dipermukaan bumi ini.⁶

Jadi pendidikan IPS merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu social dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis, dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan untuk tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan juga menuju pada hasil belajar yang didapat anak dalam proses pembelajaran. Yang harus diingat dari hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa.

Ilmu sosial (social science) dapat dikatakan sebagai kumpulan ilmu-ilmu sosail yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan (yaitu membina warga negara Indonesia yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan (yaitu membina warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai).

⁶ Deni Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Medan: Larispa Indonesia, 2016), h. 2-3.

Untuk itu pembelajaran IPS diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi di kelas maupun dimasyarakat. Pembelajaran IPS juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik mampu mengkaji dan mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS bertolak belakang dari kebutuhan dasar manusia dan dikembangkan secara multi dimensional dengan media pendekatan secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakuakn di SDN 104231 Sugiharjo di peroleh informasi bahwa proses pelajaran IPS di kelas masih berpusatkan pada guru (teacher centre). Sehingga, siswa tidak dapat mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tersebut. Guru hanya memusatkan proses pembelajaran dengan metode yang umum digunakan pada guru yang lain yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa. Guru masih kurang tepat menggunakan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode ceramah tidak cukup untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang baik. Masih adanya siswa yang hanya diam saja ataupun bercerita saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini membuktikan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa dan siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas. Guru harus pandai membawa

situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran serta mengaktifkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode scramble.

Hal ini didukung dengan jurnal penelitian yang berjudul “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang”. Penelitian ini disimpulkan bahwa Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SDN Kebondalem 01 Batang. Hal tersebut dicapai dengan 1) Hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa tuntas menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan $t_{hitung} = 10,866 > t_{tabel} = 1,714$, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 65 dengan rata-rata 79,833. 2) Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 13,273 > t_{tabel} = 1,68$. 3).⁷

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.⁸ Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat melatih kerjasama setiap siswa dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata sambil

⁷ Umul Farida, et.al., “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 198.

⁸ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 166.

bermain, selain siswa diajak berlatih menerka, siswa juga di ajak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Satu hal yang penting dalam metode ini, siswa tidak sekedar berlatih memindah menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan, struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil IPS Siswa Kelas V di SD 104231 Sugiharjo Tahun Ajaran 2018- 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa masih rendah.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran IPS.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
4. Kurangnya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran IPS.
6. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil IPS Siswa Kelas V di SD 104231 Sugiharjo Tahun Ajaran 2017- 2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan Metode Scramble terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode Scramble pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan multimedia guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Haris dalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat di capai oleh siswa.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Supriono berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi-apresiasi dan keterampilan.¹¹ Penjelasan ini juga dikuatkan kembali oleh Hamalik yang mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹² Lebih lanjut lagi peserta didik setelah menerima pengalamannya.”¹³

Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁴ Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”¹⁵

⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 19.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya : Pustaka Pelajar,2009), h. 5.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h. 34.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 62.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 37.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144.

Dengan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُدِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْعَيْبِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ فَبَلَّتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتِ الْكَلَّا وَالْعُثْبُ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَزَفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (صحيح البحري)

Artinya: "Dari Abi Musa ra. Dari Nabi SAW. Beliau bersabda: "Perumpamaan apa yang dituliskan oleh Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gemburyang dapat menerima

air lalutumbuhlah padang rumput yang banyak. Dari panya ada yang keras dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan mengajar, dan perumpamaan orang yang pandai agama Allah dan apa yang dituliskan kepadaku bermanfaat baginya, ia pandai dan mengajar, dan perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah, yang mana saya di utus dengannya”.(Shahih Bukhari).¹⁶

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya orang yang menempuh suatu jalan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah dia masuk surga, dan siapapun yang ada di langit dan di bumi mereka memohon ampun untuknya, demikian pula semua ikan di dalam air. Karena keutamaan orang alim dan pada ahli ibadah. Ulama’ adalah pewaris pada Nabi, dan mereka tidak mewariskan dinar, tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil ilmu, maka dia telah mengambil bagian yang melimpah ruah.¹⁷

Klafikasi kemampuan hasil belajar yang dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengelempokkan 3 ranah atau domain yaitu:

- a. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan demikian, dapat

¹⁶Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

¹⁷Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 72-73.

dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).

- b. Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).
- c. Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.¹⁸

Berdasarkan hal diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari

¹⁸Asep Herry Hernawan,et. Al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), hal: 10.11-10.19.

hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam diri siswa sehingga dengan demikian perubahan perilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus di jadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkahlaku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan situasi. Sedangkan menurut Anas Sudjiono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak potot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarki

dimulai dari gerak sederhana sampai kegerak yang kompleks. Kelima level tersebut adalah: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.¹⁹

2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

M. Suparta dan Herry Noer Aly mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu :

- 1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dalam diri pelajar merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi sejauh mana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar yang ia capai.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.²⁰

¹⁹ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung:Ciptapustaka Media, 2014), hal. 53-60.

²⁰M. Suparta,et. al., 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Amisco, 2003), h.59.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi :

1) Faktor internal yaitu :

- a) Faktor biologis (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat tubuh).
- b) Faktor psikologis (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental tersebut. Faktor psikologis meliputi : intelegensi, minat, bakat, motivasi siswa yang bersangkutan.

2) Faktor eksternal yaitu :

- a) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi).
- b) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²¹

Dalam proses belajar faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dan saling berinteraksi ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Artinya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Maksud dari mempengaruhi disini bahwa faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar untuk berprestasi. Untuk itu pengalaman terhadap

²¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 2007), h. 67-68.

faktor-faktor tersebut sangat penting sekali dalam rangka membantu peserta untuk mencapai prestasi belajar agar menjadi lebih maksimal.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajarn (Riyanto, 2002:32).²² Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan isi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.²³

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Khanifatul pembelajaran merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Pembelajaran maupun belajar merupakan kgiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran maupun belajar merupakan kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama satu sama lain. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang akan dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajarn yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.²⁴

²² Tirikan Taniredja, et. al., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabet, 2017), h. 1.

²³ Tirikan Taniredja. Et. al., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efekti* (Bandung: Alfabet, 2017), h. 1.

²⁴ Umul Farida, et.al., “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 1.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Menurut Mardianto Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting, yakni: proses interaksi, sumber belajar, dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang di bahas adalah kegiatan belajar.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi anak, jika di lakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ ۤ تَفَسَّحُوْا فِيْ اَلۡمَجۡلِسِ فَاَفۡسَحُوْا يَفۡسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ ۝۱۱

وَإِذَا قِيْلَ اُنۡشُرُوْا فَاُنۡشُرُوْا يَرۡعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا اَلۡعِلَّ عَلٰۤى ۙ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ

بِمَا تَعۡمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.27.

²⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Meda: Perdana Publising, 2012), h. 55.

*Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , “berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”.*²⁷

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (dalam Abudin Nata) dari ayat tersebut dapat kita ketehau 3 hal sebagai berikut:

Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wejangan itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan agung. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedaiamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat drajatnya oleh Allah SWT. Hal ini tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan.

²⁷ Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, h. 793.

²⁸ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat PendidikanTafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis* (Jakarta; Pt. Raja Grafindo, 2010). h. 153

2. Pengertian Metode Scramble

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni :

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: tpeian = petani, kberjae = bekerja
- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna tepat, dan benar. Contohnya : Pergi-aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik Bus
- c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil wacana hendaknya logis dan bermakna.

Model pembelajaran *scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan materi ajar kepada siswa dengan menggunakan model *scramble*.²⁹

Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara

²⁹ Istrani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), h. 184.

berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca memahami bahasa.³⁰

a. Langkah-langkah Metode Scramble

1) Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

3) Tindak lanjut

³⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 166-167).

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain :

- a) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahaya yang berbeda.
- b) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogiosan.
- c) Kegiatan merubah materi bacaan (memparafase atau menyederhanakan bacaan).
- d) Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- e) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan, struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

b. Kelebihan Metode Scramble

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersamadan nantinya akan dimintai pertanggung jawaban secara

kooperatif.maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan berhasil kelompoknya.

2. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berpikir. Mereka dapat bekerja sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres ataupun tertekan.
3. Selain selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble* juga dapat memupukkan rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kooperatif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.³¹
6. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan di mana jawaban dipersiapkannya hanya saja tinggal mencocokkannya.
7. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya.
8. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.³²

c. Kekurangan Metode Scramble

1. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan waktu yang sudah di tentukan.

³¹ Ibid., h. 167-168.

³² Imas Kurniasih. Et. al., *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena, 2015), h. 185-186)

3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.
4. Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.³³

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat yang global selalu mengalami perubahan sesaat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.³⁴

³³ Ibid., h. 169-170..

³⁴Deny Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan (Larispa Indonesia , 2016), h. 3.

Astuti (2017) mengemukakan pembelajaran IPS berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, mengenali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan eutentik.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran IPS MI

Gross (1978) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “ *to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”.

Tujuan pembelajarn IPS di MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan Psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Mengembangkan komitmen dan kesaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

³⁵ Umul Farida, et.al., “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 2.

- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

3. Materi Ajar

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

a. Penjajahan Belanda di Indonesia

Tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) di Batavia untuk memperkuat kedudukannya. VOC mempunyai hak istimewa disebut Octroi. Gubernur Jendral VOC pertama Pieter Both, kemudian digantikan J. P. Coen.

VOC ingin menguasai pusat-pusat perdagangan, seperti Batavia, Banten, Selat Sunda, Makasar, Maluku, Mataram (Jawa), dan berbagai daerah strategis lain. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu politik adu domba. Belanda mengadu domba raja-raja di daerah sehingga mereka terhasut dan terjadilah perang saudara dan perebutan tahta kerajaan. Belanda membantu pemberontakan dengan meminta imbalan daerah kekuasaan dagang (monopoli perdagangan). Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam. Rakyat dipaksa kerja rodi membuat

jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Pasarukin), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak. Daendels digantikan Jansens yang kemudian dikalahkan Inggris.

Tahun 1816 Indonesia dikembalikan ke Belanda, dengan Van den Bosch sebagai gubernur. Ia menerapkan politik tanam paksa. Tujuannya untuk mengisi kas Belanda yang kosong. Tanam paksa menyengsarakan rakyat, selain rakyat dipaksa menanam 1/5 tanahnya dengan ketentuan Belanda, mereka juga dipaksa membayar pajak dan ganti rugi tanaman.

Tokoh yang melawan Belanda, antara lain sebagai berikut :

- 1) Sultan Agung Hanyakrakusuma dari Mataram (Tahun 1628 dan Tahun 1629)
- 2) Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1650–1682)
- 3) Sultan Hasanudin dari Makassar Sulawesi Selatan yang Mendapat Julukan Ayam Jantan dari Timur
- 4) Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku
- 5) Imam Bonjol dari Sumatra Barat Rakyat Minangkabau bersatu melawan Belanda. Terjadi pada tahun 1830– 1837.
- 6) Diponegoro (Ontowiryo) dari Yogyakarta (1825 – 1830).
- 7) Pangeran Antasari dari Banjarmasin
- 8) Sisingamangaraja XII dari Tapanuli Sumatra Utara
- 9) Teuku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh.

b. Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905. Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut. 1. Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara. 2. Perjuangan masih bersifat kedaerahan. 3. Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut :

- 1) R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah.

Menerbitkan buku Habis Gelap Terbitlah Terang, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.

- 2) Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.

- 3) dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.

- 4) K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai berikut :

- a) Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusuma. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.

b) Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.” Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

c. Peranan Sumpah Pemuda

Trikoro Darmo adalah organisasi pemuda pertama. Berdiri 7 Maret 1917 dipimpin oleh R. Satiman Wirjosandjojo. Tahun 1918 berganti nama dengan Jong Java. Tahun 1917 Moh. Hatta mendirikan Jong Sumatranen Bond (JSB). Tahun 1918 pemuda Ambon mendirikan Jong Ambon. Setelah itu menyusul Jong Celebes, Jong Batak, dan Sekar Rukun (Sunda).

Tujuan mulia Trikoro Darmo yaitu sakti, budi, dan bakti. Pada bulan Nopember 1925 organisasi itu mengadakan pertemuan di Jakarta dan sepakat untuk berkumpul kembali.

Pada bulan April 1926 diadakan kongres pemuda I di Jakarta. Ketuanya adalah M. Tabrani dan Sumarto sebagai wakilnya. Sekretarisnya adalah Jamaludin Adinegoro, dan Suwarso sebagai bendaharannya.

Pada tanggal 27–28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II. Ketua : Soegondo Djojopuspito Wakil Ketua : Djoko Marsaid Sekretaris : Moh. Yamin Bendahara : Amir Syarifudin

Kongres Pemuda II menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda yang isinya sebagai berikut.

- 1) Kami putra-putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
- 2) Kami putra-putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia.
- 3) Kami putra-putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sebelum sumpah pemuda dibacakan dinyanyikan lagu Indonesia Raya oleh W.R. Supratman, setelah itu setiap pertemuan dimulai dinyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menggugah semangat pemuda. Pada tanggal 22 Desember 1928 diadakan kongres organisasi wanita di Yogyakarta. Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu.

d. Pendudukan Jepang di Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Pada awal mulanya Jepang bersikap manis dengan propagandanya yaitu Tiga A yang berisi Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Tujuan 3A adalah untuk menggerakkan rakyat membantu Jepang. Tanggal 9 Maret 1943 dibentuk Putera (pusat tenaga rakyat) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tahun 1944 Jepang membentuk Jawa Hokokai atau Perhimpunan Kebaktian Jawa untuk kepentingan perang Jepang.

Untuk membantu militer Jepang dibentuk organisasi Seinendan, Fujinkai, Bogodan (pembantu polisi), Keibodan dan Heiho (pembantu prajurit). Tahun 1943

dibentuk PETA (tentara pembela tanah air) dan giguyun (tentara suka rela) yang bertugas mempertahankan wilayahnya.

Untuk kepentingan perang Jepang, rakyat diperas dan dipaksa bekerja. Jepang menggerakkan pekerja paksa yaitu Romusha. Mereka dipaksa bekerja di tengah hutan, di tebing, pantai, sungai untuk membuat lapangan terbang dan kubu-kubu pertahanan serta rel kereta api. Romusha dipekerjakan di dalam dan luar negeri seperti Burma, Malaysia dan Thailand.

Akibat penjajahan Jepang, rakyat kelaparan, kurang pangan, dan sandang. Rakyat dipaksa menanam padi sebanyak-banyaknya dan jarak untuk dijadikan pelumas mesin-mesin dan pesawat. Jepang berkuasa di Indonesia selama kurang lebih tiga setengah tahun.

Beberapa tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang, yaitu :

- 1)Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan di Aceh tahun 1942 dan 1944.
- 2)K.H. Zainal Mustafa di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1944.
- 3)Pang Suma di Tayan Pontianak Kalimantan Barat tahun 1944.
- 4)L.Roemkorem di Papua tahun 1943. 5. Supriyadi di Blitar Jawa Timur tanggal 14 Februari 1945.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain :

1. Penelitian Ni kd. Wid Astuti dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar IPS”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama pada pelajaran IPS, perbedaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan mid mapping, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya menggunakan metode scramble. Penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t menggunakan SPSS 16 for Windows diperoleh nilai t dengan df 48 sebesar 5,072, dan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikansi (sig) lebih kecil dari α yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.³⁶

2. Umul Farida dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang”. Yang membedakan penelitina ini dengan penelitian yang saya adalah sama-sama pada mata pelajaran IPS, perbedaannya terdapat pada model pembelajarn yang digunakan model pembelajaran scramble berbasis kentukstual, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode scramble.³⁷ Penelitian ini disimpulkan bahwa Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SDN Kebondalem 01 Batang. Hal tersebut dicapai dengan 1) Hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa tuntas menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan thitung = 10,866 > ttabel = 1,714, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 65 dengan rata-rata 79,833. 2) Kemampuan berpikir kritis pada mata

³⁶ Widi Astuti, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar IPS dalam e jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2, 2017. h. 8.

³⁷ Umul Farida, et.al., “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 198.

pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 13,273 > t_{tabel} = 1,68$. 3) Terdapat korelasi antara nilai karakter kreatif dan kerjasama terhadap kemampuan berpikir kritis IPS yang muncul saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 8,469 > F_{tabel} = 3,47$.

3. Diah Maulida Ilham Mu'min (2017) dalam penelitian yang berjudul, "Pengaruh model pembelajaran scramble di dukung media konkrit terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran scramble, perbedaannya terdapat pada media yang digunakan yaitu media konkrit, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya menggunakan metode scramble.³⁸ Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Gugus 1 di Kecamatan Kras dengan menggunakan pembelajaran model scramble didukung media konkrit, terlihat dari adanya kenaikan nilai sebelum yang diajar dengan model pembelajaran scramble didukung media konkrit memperoleh nilai rata-rata 65,5 dan sesudah yang diajar dengan model pembelajaran scramble didukung media konkrit memperoleh nilai rata-rata nilai 83.

E. Kerangka Pikir

Variabel penelitian adalah metode scramble sebuah variabel independent dan hasil belajar adalah variabel dependent. Dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa pengaruh adalah daya tarik seseorang dengan membentuk watak kepercayaan atau

³⁸ Diah Maulida Ilham Mu'minin, "Pengaruh model pembelajaran scramble di dukung media konkrit terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar" dalam jurnal Simki-Pedagogik. Vol. 01 No. 04 ISSN : AAAA-AAAA, 2017, h. 4-5.

perbuatan. Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berpikir. Mereka dapat bekerja sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres ataupun tertekan.

X Y \longrightarrow

Dimana:

X : Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

\longrightarrow : Arah pengaruh

\longrightarrow

F. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode scramble terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SDN 104231 Sugiharjo

Ha : Terdapat pengaruh metode scramble terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SDN 104231 Sugiharj

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis dan dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2018/2019 .Desain dalam penelitian ini, variabel bebas (X) diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Metode Pembelajaran *Scramble* IPS (A₁) dan Media Buku Paket Pelajaran IPS (A₂), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah

³⁹ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet, h.107

hasil belajar IPS siswa (B) .Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

40		
Hasil Belajar		
Hasil Belajar IPS (B)	A_1B	A_2B

Keterangan :

1) A_1B	Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode <i>Scramble</i>
2) A_2B	Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Media Buku Paket Pelajaran IPS

Penelitian ini melibatkan dua kelas V A dijadikan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dan kelas V B dijadikan sebagai kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dengan menggunakan metode scramble

dan untuk kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel

Arikunto mengungkapkan jika dilihat dari jumlahnya populasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga.⁴⁰ Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 10431 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 siswa dan 33 siswa.

Jumlah siswa kelas V SDN 104231 Sugiharjo

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	32
V-B	35
Jumlah	67

⁴⁰ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018, h. 99.

⁴¹ Indra Jaya, et. al., *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.⁴²Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA adalah kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelas VB yang menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan

Rincian Sampel

Tabel 3.3

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksprimen	V A	35 orang
2	Kontrol	V B	32 orang
Jumlah			67 orang

⁴² Indra jaya, 2018, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 32.

C. **Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian**

1. **Defenisi Operasional**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca memahami bahasa.

a) Hasil belajar bahasa IPS adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

2. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *scramble*.

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perlakuan, atau kinerja (*performence*) seseorang.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data digunakan tes. Tes yang digunakan yaitu dengan bentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal dengan empat pilihan jawaban, dan salah satu jawaban merupakan yang benar sedangkan pilihan lainnya hanya sebagai distraktor, dan diuji dengan daya pembeda dan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kriteria penilaian adalah memberi skor 5 untuk setiap yang dijawab benar dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab salah.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga

menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁴³ Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan dalam penelitian bersifat tersier atau tambahan karena sebagai penambah kelengkapan data.⁴⁴

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan penelitian pada siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis. Instrumen dari dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan lembar data/ daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang didapatkan dari SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis. Lembar berkas dokumentasi terlampir.

2. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis, adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut

⁴³Sri Sumarni. *Ibid*, h. 136

⁴⁴Rudi Susilana. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, h. 198

⁴⁵Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 115

penemuan tugas-tugas kognitif.⁴⁶ Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian ini.

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec.Batang Kuis, dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 10 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan penggunaan Metode pembelajaran *Scramble* maupun di Kelas Kontrol penggunaan Media Buku Paket Pelajaran IPS. Tes ini diberikan pada awal (*Pre test*) dan akhir (*Post test*) mengajar di kelas pada materi Masalah Pribadi dan Masalah Sosial.

a. Tes Awal (*Pre test*)

Tes awal diberikan kepada siswa sebelum perlakuan diberikan kepada siswa. Adapun tujuan tes awal ini diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kesamaan hasil belajar (homogenitas) kedua kelompok (kelas kontrol dan kelas eksperimen).
- 2) Untuk menentukan tingkat pengetahuan awal siswa.
- 3) Untuk meyakinkan bahwa siswa belum pernah mempelajari pengetahuan dari materi Daur Air yang akan diajarkan.

b. Tes Akhir (*Post test*)

Tes akhir diberikan kepada siswa setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran. Isi soal pada tes akhir adalah sama dengan isi soal yang diberikan pada tes awal. Adapun tes akhir memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Melihat apakah terdapat perbedaan pada skor tes awal dan tes akhir yang menunjukkan adanya hasil belajar dari perlakuan yang diberikan.

⁴⁶Syahrum dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 141

- 2) Melihat seberapa jauh perbedaan hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan penggunaan media yang berbeda.

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar IPS pada tes ini mengacu pada taksonomi Bloom yang meliputi:⁴⁷

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Mengevaluasi (C₅)
6. Mencipta (C₆)

**3.4 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes IPS Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah di Siswa Kelas V
SDN 104231 Sugiharjo**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	1.1 Mendiskripsikan Peristiwa Terjadinya Penjajahan Belanda di	1. Menyebutkan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda	C ₁	1,2	2
		2. Menjelaskan apa itu penjajahan	C ₂	3,6,11,1 5,18,19,	7

⁴⁷Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 131

	Indonesia	Belanda		20,	
		3. Menyebutkan sikap yang perlu tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda	C ₁	4,5,12,1 3,14	5
		4. Menggambarkan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda	C ₄	7,8,9,10, 16,17	6

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Mengevaluasi (C₅)
6. Mencipta (C₆)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPS.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi product momen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas VB SDN 104231 Sugiharjo yang berjumlah 33 dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten.⁴⁸ Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan metode belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

⁴⁸ *Ibid*, h.115

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = varians total yaitu varians skor total

Adapun kriteria realibilita suatu tes adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Indeks Realibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.⁴⁹ untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

N = Jumlah seluruh siswa peserta tes⁵⁰

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Adapun kriteria Indeks Kesukaran Soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Telalu sukar

⁴⁹ Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan : Perdana publishing, h.116

⁵⁰ *Ibid*, h.118

$0,30 \leq p < 0,70$	sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Terlalu mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.⁵¹ Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Adapun kriteria Daya Pembeda Soal adalah sebagai berikut :

⁵¹ *Ibid*, h.118

Tabel 3.7

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, pictogram, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

- 1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus⁵² :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

- 2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :**

⁵² Adi Suryanto, 2016, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.4.30.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

Sedangkan analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujtiska inferensisaian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

3. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statatis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang ormal atau tenjadi syarat utuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan.

Untuk menguji apakah smapel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku. tentukan nilai Zi. Nilai Zi digunakan rumus :

$$\frac{Xi - M}{SD}$$

Keterangan :

Xi = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai Fzi
- c. Tentukan nilai S (Zi). Nilai S(Zi) merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Zi) - S(Zi)|$
- e. Tentukan nilai terbesar dari $|F(Zi) - S(Zi)|$
- f. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan L_0 dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :
- 1) jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.⁵³

4. Uji Homogonitas

⁵³ Harun sitompul, dkk, 2017, *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing. h.99.

Uji Homogonitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok smapel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogonitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak dinyatakan homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ engan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

= Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

S_1^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol

S^2 = Variansi gabungan

Ketika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan metode scramble dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Kelas V SDN 104231 Sugiharjo.

Ketika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan metode scramble dan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas V SDN 104231 Sugiharjo.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Awal (perencanaan)

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan tes

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas dan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol.
- b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
- c. Melakukan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *metode scramble*.
- d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah perlakuan selesai.

3. Tahap akhir

- a. Setelah mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
- b. Menganalisis data
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari s.d 21 Februari 2019. Dengan rincian yaitu pada tanggal 1 Februari melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 12 Maret 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian, mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec, Batang Kuis. Pada tanggal 18 Februari melakukan aplikasi

pembelajaran ke kelas yaitu memberikan posttest pada kelas atas (kelas VI) untuk di validkan Terakhir pada tanggal 21 februari meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas V A dan kelas V B, tanda tangan kepala sekolah dan meminta surat balasan penelitian.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan Metode *Scramble* peneliti harus menyusun instrument tes berupa soal-soal pre-test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas VI A untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini bapak Ismail, M.Si sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa.

Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 13 soal valid dan 7

59

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal. Terdapat 11 soal dengan kriteria baik, 6 soal dengan kriteria cukup, dan 3 soal dengan kriteria jelek.

Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 3 soal dengan kategori terlalu sukar, 6 soal dengan kategori sedang, dan 11 soal dengan kategori terlalu mudah.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPS siswa.

B. Hasil Analisis/Penguji Hipotesis

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode *Scramble*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	2040	3050
Rata-rata	58,29	87,14
Standar Deviasi	10,71	8,25
Varians	114,622	68,067
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	40	70

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,29 dengan standar deviasi 10,71 dan setelah diajarkan dengan menggunakan metode *Scramble* diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 87,14 dengan standar deviasi 8,25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19, halaman 129.

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media buku paket pelajaran IPS. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre Test	Pos Test
Jumlah Siswa	32	32
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1850	2290
Rata-rata	57,81	71,56
Standar Deviasi	12,89	10,51
Varians	166,028	110,383

Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	50	50

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,81 dengan standar deviasi 12,89 dan setelah diajarkan dengan menggunakan media buku paket pelajaran IPS, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 71,56 dengan standar deviasi 10,51. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 20, halaman 130.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Ekperimen	Pre test	35	0,137	0,1499	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,207	0,1499	Berdistribusi Normal

Kontrol	Pre test	32	0,240	0,1568	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,253	0,1568	Berdistribusi Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21-24, halaman 131-134.

b) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan pos tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,448 < 2,845$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,621 < 2,845$ pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji

t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimp ulan
		Eksperime n	Kontrol			
1	Rata-rata	87,14	71,56	10,656	2,660	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	8,25	10,51			
3	Varians	68,067	110,383			
4.	Jumlah Sampel	35	32			

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,66 >$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_0 pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan metode

Scramble terhadap hasil belajar IPS”. . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19-29, halaman 129-30.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Scramble* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dilakukan pada kelas eksperimen (VB) yang jumlah siswa sebanyak 32 siswa, sedangkan kelas kontrol (VA) yang berjumlah siswa sebanyak 35 siswa dengan menggunakan media buku paket pembelajaran.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 58,29 dan untuk kelas kontrol adalah 57,81. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan media yang berbeda pada materi peristiwa terjadinya penjajahan di Indonesia. Siswa pada kelas eksperimen (VB) diberi perlakuan dengan metode *Scramble* dan siswa pada kelas kontrol (VA) diberi perlakuan dengan media buku paket. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*). Pada kelas eksperimen (VB) dengan menggunakan metode *Scramble* terhadap hasil belajar IPS diperoleh rata-rata *post test* 87,14 sedangkan kelas kontrol (VA) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 71,56. Berdasarkan hasil

rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan Metode *Scramble* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji statistik t pada data post test bahwa diperoleh H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 32 - 2 = 65$. Maka harga $t_{(0,05;65)} =$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,656 > 2,660$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional (media buku paket) pada kelas kontrol (VA) pelajaran IPS materi peristiwa terjadinya penjajahan di Indonesia terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 57,81 dan rata-rata Post Test 71,56.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Scramble* pada kelas Eksperimen (VB) pelajaran IPS materi peristiwa terjadinya penjajahan di Indonesia terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 58,29 dan rata-rata Post Test 87,14.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap penguasaan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kec.Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} = 10,656$, sedangkan $t_{tabel} = 2,660$ dengan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,565 > 2,660$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang metode *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 104231 Desa Sugiharo Kec. Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, maka penulis menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, yaitu:

1. Guru

Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan seorang guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode pembelajaran *Scramble*.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar A. Rosdiana. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Medan: Gema Ihsani, 2015)
- Ananda Rusydi , et.al. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (Medan: CV Widya Puspita, 2017)
- Daulay Haidar Outra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafa*. (Jakarta: Peranadamedia Group, 2014)
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Tukiran Taniredja. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabet, cv, 2017)
- Mara Samin Lubis. *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat*. (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Setiawan Deni. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Medan: Larispa Indonesia, 2016)
- Machasin. Et. Al. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009)
- Syah Muhibbin. *Pesilogi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010)
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Cet. XV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Farid Umul, et.al. “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017.

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. (Meda: Perdana Publising, 2012)

Ali Muhammad Ash-Shabumi, *Syafatul Tafsir* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2011)

Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Syamiil.

Nata Abudin. *Tafsir Ayat-ayat PendidikanTafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis*. (Jakarta; Pt. Raja Grafindo, 2010)

Jihad Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)

Suprijono Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Surabaya : Pustaka Pelajar,2009)

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2014)

Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013)

Herry Asep Hernawan,et. Al. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013)

Kurniasih Imas. Et. al. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena, 2015)

Istrani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), h. 184.

Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014)

Suparta.M. et. al., 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Amisco, 2003)

Taniredja Taniredja, et. al., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabet, 2017)

Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Setiawan Deny. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan (Larispa Indonesia , 2016)

Farida Umul, et.al. *Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017.

Astuti Widi. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar IPS dalam e jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2, 2017

Farida Umul, et.al. *Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (3) pp. 192-199

Maulida Maulida Ilham Mu'minin, *Pengaruh model pembelajaran scramble di dukung media konkrit tergapad kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar” dalam jurnal Simki-Pedagogik*. Vol. 01 No. 04 ISSN : AAAA-AAAA, 2017, h. 4-5.

Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Medan: Citapustaka Media, 2018)

Alfianika Ninit Alfianika. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

Indra Jaya, et. al., *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis).

Jaya Indra. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. (Medan : Perdana Publishing, 2018)